

## **BAB 3**

### **METODOLOGI**

#### **3. Metodologi**

##### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduktif dimana proses penelitian dipandu oleh sebuah teori, dari proses pengumpulan data hingga proses analisa. Penelitian bersifat kuantitatif dan kualitatif, temuan dilapangan adalah berupa nilai dari perhitungan dan pengukuran secara berulang kemudian hasil perhitungan dan pengukuran dibahas secara terpisah secara deskriptif berdasarkan teori sebagai panduan analisis.

Penelitian bergerak dipandu oleh sebuah landasan teori dalam menggali informasi tentang pencahayaan buatan malam hari. Variabel penelitian disesuaikan dengan arahan teori, dalam penelitian terdapat 2 variabel, yaitu data *eksterior conditions* dan *interior conditions*.

##### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Populasi penelitian adalah pengunjung kaum muda yang beraktivitas di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta pada malam hari.

##### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode rasionalistik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian Rasionalistik adalah metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail secara silang dan

berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan – perubahan yang mungkin terjadi(Moleong, 2007).

Ruang lingkup penelitian adalah pencahayaan buatan di alun-alun selatan keraton Yogyakarta dengan subjek pelaku kaum muda dari pukul 18.00 WIB – 01.00 WIB.

### **3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data melalui metode (1) Observasi, Pengukuran tingkat cahaya lampu dengan menggunakan *Lux meter* kemudian dipetakan menggunakan *Software Dialux* untuk mendapatkan pola pencahayaan yang terbentuk dan perhitungan jumlah pengunjung kaum muda (2) Wawancara, (3) Studi pustaka dan (4) Pemetaan fisik lingkungan melalui sebaran lampu.

(1) Teknik observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung, menghitung jumlah pengunjung anak muda selama 21 hari dari jam 18.00 WIB hingga pukul 01.00 WIB kemudian membagi klasifikasi jumlah pengunjung dari sebaran lampu yang ada di Alun-alun selatan. Pengukuran sebaran lampu menggunakan *luxmeter* pada setiap titik sumber cahaya dan sebaran cahaya. Perhitungan jumlah pengunjung dilakukan pada pukul 18.00 WIB hingga pukul 01.00, perhitungan jumlah pengunjung dibagi ke dalam zona yang terbagi dalam 25 zona agar memudahkan dilakukan perhitungan dan dibantu oleh relawan sebanyak 4 orang untuk menyebar disetiap zona yang ditentukan.

(2) Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen, yakni pedoman wawancara (*interview guide*). Tingkat keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam

melakukan wawancara. Data yang ingin digali oleh peneliti melalui teknik wawancara adalah informasi mengenai gejala atau fenomena yang tidak kasat mata atau sudah berlangsung sebelum penelitian ini dilakukan. Data yang diperlukan adalah informasi mengenai data yang berkaitan dengan pemilihan zona untuk berkumpul, alasan memilih untuk berkumpul di ruang terbuka cagar budaya, durasi berkumpul, dan pengalaman yang dirasakan berkumpul dengan memanfaatkan sebaran lampu. Untuk kepentingan wawancara diperlukan sejumlah informan yang dipandang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan masalah penelitian. Para informan yang dimaksud para pengunjung kategori kaum muda umur 15 – 25 tahun.

(3) Studi Kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau memperoleh data yang berkaitan dengan teori yang mendukung penelitian. Metode kepustakaan sangat penting untuk melengkapi data dari lapangan. Menurut (Koentjaraningrat, 1993) menyebutkan bahwa studi kepustakaan adalah cara dalam hal melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan berdasarkan pada buku, majalah, laporan, karangan, skripsi, dan karya tulis yang lain mengenai suatu bidang ilmiah atau gejala yang relevan dengan hal atau masalah yang diangkat dan dibahas. Informasi yang ingin digali oleh peneliti melalui studi kepustakaan adalah sumber data sekunder berupa pandangan-pandangan, teori, konsep, potensi dan keunikan wilayah serta kondisi fenomena *nightscape*, ruang terbuka, psikologi percayaan, dan pencahayaan buatan malam hari.

(4) Pemetaan lingkungan fisik dengan memetakan nilai luminasi sebaran lampu, aktifitas didalamnya, dan elemen pembentuk ruang berkumpul. Dalam penelitian

ini pemetaan lingkungan fisik sangat penting untuk mengetahui pola berkumpul kaum muda yang dilihat dari sebaran lampu di ruang terbuka Cagar budaya.

### **3.5. Metode dan Teknik Analisis Data**

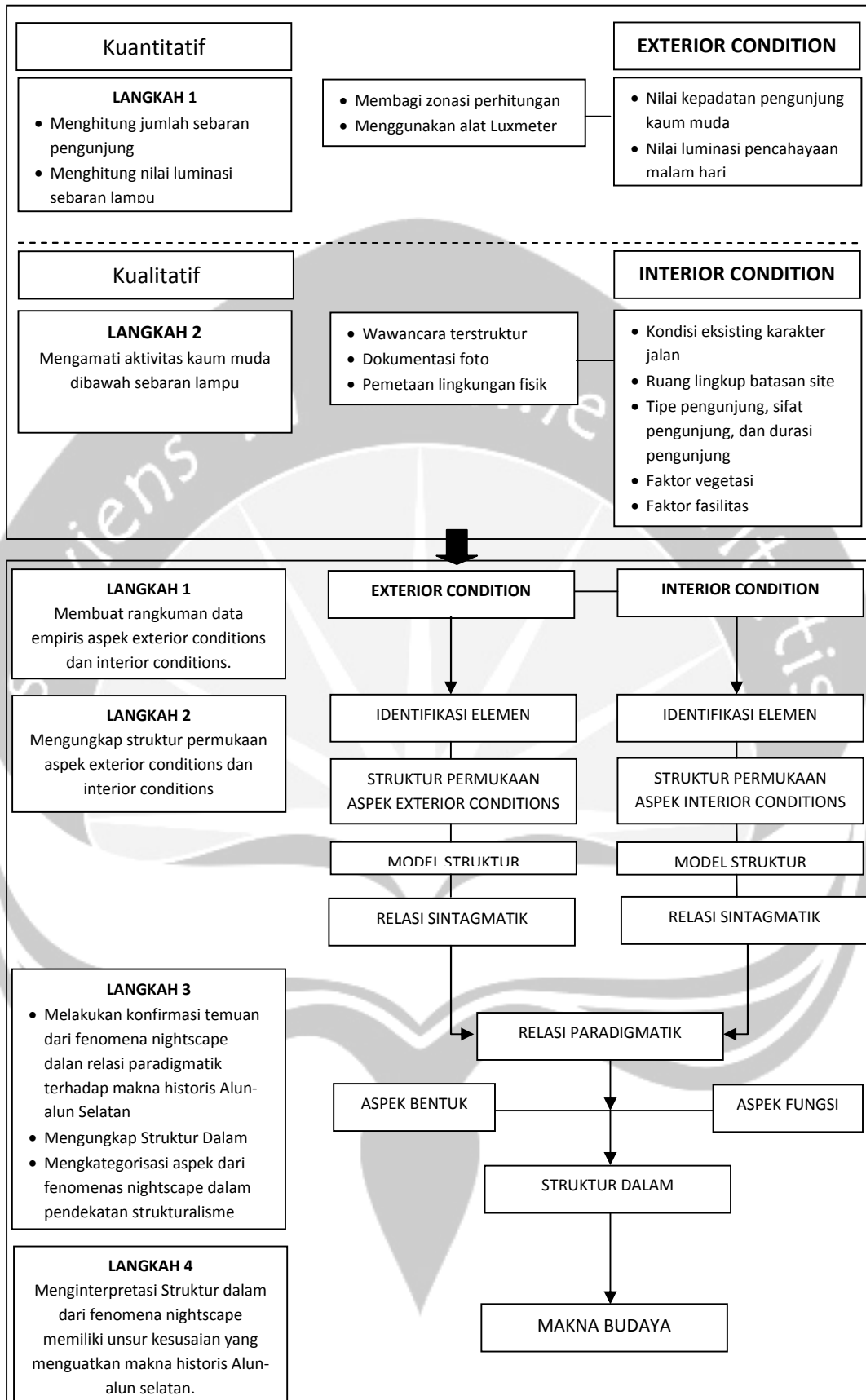
Proses analisis dalam mengolah data dilakukan menggunakan pendekatan strukturalisme yang dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah pertama adalah membuat rangkuman data lapangan aspek *exterior conditions* dan aspek *interior conditions*.

Langkah kedua, mengungkap pola struktur permukaan dari aspek *exterior conditions* dan aspek *interior conditions*. Pola yang tersusun merupakan pola relasi sintagmatik *exterior conditions* dan relasi sintagmatik *interior conditions*.

Langkah ketiga, mengungkap struktur dalam dengan melakukan konfirmasi temuan dalam susunan pola paradigmatis dari struktur permukaan *exterior conditions* dan struktur permukaan *interior conditions* terhadap makna historis Alun-alun selatan Keraton Yogyakarta.

Langkah keempat adalah proses penggalian makna budaya dengan melakukan konfirmasi hasil temuan dengan pendekatan strukturalisme. Proses ini akan melihat kedudukan pencahayaan buatan malam hari yang tercipta merupakan faktor penting dalam memberikan persepsi tentang makna budaya yang terkandung dalam sebuah ruang terbuka cagar budaya.

Berdasarkan metode yang telah disusun maka dapat dibuat sebuah kerangka analisis sebagai acuan. Kerangka analisis tersebut pada dasarnya memuat tahapan-tahapan proses dan pemikiran yang dilakukan dalam penelitian ini. Kerangka analisis tersebut secara sistematis dapat dilihat dalam diagram (Gambar 9).



Gambar 9. Diagram kerangka proses penelitian